PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI DIREKTORAT JENDERAL PAJAK (SIDJP) TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN DAMPAKNYA PADA PENCEGAHAN *FRAUD*
(Survey Pada KPP di Kantor Wilayah Jawa Barat 1)

THE INFLUENCE OF THE TAXATION DIRECTORATE INFORMATION SYSTEM EFFECTIVENESS TO INTERNAL CONTROL EFFECTIVENESS AND IT'S IMPACT TO FRAUD PREVENTION
(Survey on Small Taxpayer Office in West Java Regional Office 1)

Disusun Oleh :
Arifia Surya Gandara
(e-mail: arif.falcao17@gmail.com)
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

Dibimbing Oleh Dr.Siti Kurnia Rahayu.,SE.,M.Ak.,Ak.,CA.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much the the taxation directorate information system effectiveness to internal control effectiveness and internal control effectiveness to fraud prevention on the small tax payer office in west java regional office 1.

This research uses descriptive and verification method. Descriptive method used to describe the variables studied were the taxation directorate information system effectiveness, internal control effectiveness, and fraud prevention. To determine the effect of the studied variables used statistical tests. The test statistic used is path analysis with SPSS.

These results indicate that taxation directorate information system effectiveness significant influence positively the internal control effectiveness and the effectiveness of internal controls significantly positive effect on the prevention of fraud.

Keywords: Taxation Directorate Information System, Internal Control, Fraud Prevention.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, hampir sebagian besar manusia ingin mendapatkan keuntungan walaupun terkadang tidak mempertimbangkan nilai kejujuran untuk mewujudkannya (Wibowo, 2009:77). Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya tindakan kejahatan berupa *fraud* (kecurangan) (Wibowo, 2009:77). *Fraud* (kecurangan) merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Alison dalam Rahmawati, 2012).

Menurut teori *GONE* terdapat empat faktor yang dapat mendorong seseorang melakukan fraud, yaitu *greed* (keserakahan), *need* (kebutuhan), *opportunity* (kesempatan), dan *exposure* (pengungkapan). Faktor *greed* dan *need* (disebut faktor individual) yang berhubungan dengan perilaku yang melekat pada diri seseorang (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:61). Sedangkan *opportunity* dan *exposure* (disebut faktor generik/umum) yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban dari tindakan fraud (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:61). Pada awalnya, fraud akan tercermin melalui timbulnya karakteristik tertentu, baik yang merupakan kondisi keadaan, lingkungan, maupun perilaku seseorang (Wibowo 2009:89). Petunjuk adanya *fraud* biasanya ditunjukan oleh munculnya gejala-gejala (*simptoms*) seperti adanya perubahan gaya hidup atau perilaku seseorang, dokumentasi yang mencurigakan, dan keluhan dari pelanggan atau kecurigaan dari rekan kerjanya (Wibowo 2009:89).

Meningkatnya tindak kejahatan *fraud* telah mendorong Negara dan asosiasi usaha untuk melakukan berbagai upaya pencegahan (Anna *et al*, 2013:23). Pencegahan *fraud* dilakukan

untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan, membatasi atau memperkecil kerugian yang mungkin timbul bila terjadi kecurangan (Hiro Tugiman, 2001:34).

Di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sendiri telah melakukan pencegahan dan melakukan deteksi dini atas pelanggaran yang mungkin terjadi melalui peningkatan peran serta pegawai dan masyarakat secara aktif untuk menjadi pelapor pelanggaran (*whistleblower*) (Anna *et al*, 2013:26). *Whistleblower* berfungsi sebagai salah satu alat *contro*l dan *monitoring* mengenai perilaku tidak etis seperti *fraud* (Jusuf Kalla, 2009:649). Jika dilakukan dengan benar, maka dapat meningkatkan integritas pengelolaan organisasi, serta dapat mendorong perubahan kultur organisasi ke arah yang lebih baik (Jusuf Kalla, 2009:649).

Pada kenyataannya, walaupun sudah dilakukan upaya pencegahan Gunadi & Sasmito Hadinagoro (2013) mengatakan bahwa di dalam regulasi yang terkait dengan perpajakan masih banyak adanya peluang untuk dilakukan kecurangan. Kecurangan–kecurangan yg terjadi dapat membuat citra pegawai pajak menjadi kurang baik dimata masyarakat (Anna *et al*, 2013:23).

Pengendalian internal yang lemah merupakan motivasi awal munculnya penyelewengan/*fraud* (Azhar Susanto, 2008:94). Oleh karena itu, upaya pencegahan *fraud* dapat dimulai dari pengendalian internal (Theodorus, 2007:272). Alasan pentingnya pengendalian internal yaitu untuk memberi perlindungan terhadap kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan kekeliruan dan ketidakberesan yang terjadi (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:223). Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi (Valery, 2011:15).

Banyaknya aktivitas perusahaan akan menyebabkan pengendalian perusahaan menjadi semakin luas, dan dengan pengendalian yang semakin luas ini, timbul celah-celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai penyimpangan, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kebocoran, inefesiensi, dan ketidaktaatan terhadap prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan, oleh sebab itu perlu adanya perbaikan secara umum yang antara lain disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal (Muhaimin Iskandar dalam Winda, 2013).

Sistem informasi dapat mempengaruhi keefektifan pengendalian internal (David Efendi, 2013). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Rachmawati (2013) yang mengatakan bahwa sistem informasi dapat membantu efektivitas pengendalian internal. Sistem informasi merupakan gabungan dari komputer dan *user* yang mengelola perubahan data menjadi informasi serta menyimpan data dan informasi tersebut (McKeown dalam Azhar Susanto, 2008:52). Fungsi dari sistem informasi yaitu untuk menyajikan informasi sebagai pendukung pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan perbaikan (Mardi, 2011:5).

Menurut Rodin Brown dalam Siti Kurnia Rahayu (2011:125) menyatakan bahwa integrasi merupakan kunci sukses implementasi sistem informasi, sistem informasi yang terintegrasi akan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan konsisten. Proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi tidak akan berjalan dengan sempurna, efektif dan efisien apabila tidak didukung oleh informasi yang andal, karena informasi merupakan sumber daya organisasi yang tidak kalah penting dengan sumber daya lainnya (Muhammad Ridha Suaib, 2008). Kemampuan mengolah data dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan merupakan keperluan vital bagi perusahaan (Muhammad Ridha Suaib, 2008).

Masalah pajak merupakan masalah beban yang harus dibayar oleh masyarakat wajib pajak dan merupakan hak pemerintah untuk memungutnya (Indra Prasojo *et al*, 2015). Ketiadaan sistem administrasi serta sistem informasi penunjang, dapat menyebabkan segala macam hambatan yang tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat (Indra Prasojo *et al*, 2015). Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak haruslah bertindak tepat dalam pemilihan serta implementasi sistem administrasi dan sistem informasi yang benar (Indra Prasojo *et al*, 2015). Dalam mengemban tugasnya, DJP memerlukan kecepatan dan ketepatan data dan informasi mengenai subjek dan objek pajak yang ditangani untuk menentukan pengenaan pajak terutang (Marina Lestari *et al,* 2013). Penanganan data dan informasi tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan sisten informasi yang baik (Marina Lestari *et al*, 2013).

Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) merupakan suatu sistem informasi dalam admistrasi perpajakan di lingkungan DJP yang dihubungkan dengan suatu jaringan kerja di kantor pusat yang terdiri dari empat komponen utama yaitu *core system*, pembangkit kasus yang dapat dilakukan secara sistem, aplikasi adminstrasi dan manajemen kasus, *workflow system*, serta profil wajib pajak (Marina Lestari *et al*, 2013). Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dirancang untuk dapat menghasilkan data wajib pajak yang bisa menjadi alat pendukung dalam melakukan pengawasan*/monitoring* (Ramos Irwadi, 2013:178).

Menurut Jimmy L. Gaol (2008:367) mengatakan bahwa efektivitas dalam suatu sistem informasi yaitu menghasilkan informasi yang diperlukan oleh organisasi dalam mengendalikan operasi. Aplikasi SIDJP dalam pembuatannya telah menambahkan semua kekurangan yang dimiliki aplikasi sebelumnya sehingga diharapkan dapat memudahkan dan bermanfaat bagi pegawai pajak (Rahadian Saputra *et al*, 2014). Namun demikian, dalam implementasinya sistem informasi pada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) belum terintegrasi dengan baik (Agus Martowardojo, 2010).

Sehubungan fenomena-fenomena pada efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP), Efektivitas Pengendalian Internal dan Pencegahan *Fraud* maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Dan Implikasinya Pada Pencegahan *Fraud* (Survey Pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1).

1.2. Rumusan Masalah

1) Seberapa besar pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1.
2) Seberapa besar pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1.

1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1) Untuk menguji dan menganalisa seberapa besar pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1.
2) Untuk menguji dan menganalisa seberapa besar pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada *Fraud* di lingkungan DJP maupun masalah pada Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dan Pengendalian Internal. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan maka fenomena pada *Fraud* di DJP dapat dicegah dengan meningkatkan efektivitas pada Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dan Pengendalian Internal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukan bahwa Pencegahan *Fraud* di pengaruhi oleh Pengendalian Internal serta Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) yang efektif.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP)

Menurut Etzioni dalam Roymond H. Simamora (2009:31) mengatakan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran.

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP)

Menurut Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE - 19/PJ/2007 adalah sebagai berikut :

> "Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) adalah aplikasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak yang menggabungkan seluruh aplikasi perpajakan yang ada di DJP, yaitu SIP, SAPT, SISMIOP, SIMPP, SIG, dan SIDJP dalam versi yang sekarang".

Sedangkan menurut Liberti Pandiangan (2008:44) Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) adalah sebagai berikut :

> "Sistem Informasi DJP merupakan suatu sistem informasi dalam administrasi perpajakan di lingkungan kantor modern DJP dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan dengan suatu jaringan kerja di kantor pusat".

2.1.1.2 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP)

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) adalah sebagai berikut:

1) Kemudahan Pengguna (*ease of use*) (DeLone dan McLean ,2003:13).
2) Ketersediaan (*AICPA/CICA* dalam James A. Hall dan Tommie Singelton, 2007:355).
3) Aksesibilitas (*Accessibility*) (Nelson *et al*, 2005:206).
4) Integrasi (*Integration*) (Nelson *et al*, 2005:206).

2.1.2 Efektivitas Pengendalian Internal

2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Valery G. Kumaat (2011:15) pengertian pengendalian internal adalah sebagai berikut :

> "Pengendalian intern adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang)".

Sedangakan menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:221) yang dimaksud dengan pengendalian internal adalah sebagai berikut :

> "Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan berikut ini : a) Keandalan pelaporan keuangan. b) Menjaga kekayaan dan catatan organisasi. c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. d) Efektivitas dan efisiensi operasi".

2.1.2.2 Indikator Efektivitas Pengendalian Internal

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:294) untuk mengetahui lemah atau kuatnya pengendalian internal dapat ditentukan melalui komponen pengendalian internal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dimensi dan indikator menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:223) yaitu :

1) Lingkungan Pengendalian (*Control environment*)
   a) Struktur organisasi.
2) Penentuan Risiko Manajemen (*Risk Assesment Management*)
   a) Perubahan peraturan organisasi.
   b) Teknologi baru.

3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
   a) Pengendalian umum.
4) Informasi dan Komunikasi
   a) Informasi yang relevan.
   b) Panduan kebijakan.
5) Pemantauan (*Monitoring*)
   a) Kegiatan yang berlangsung terus-menerus.
   b) Evaluasi secara terpisah.

2.1.3 Pencegahan *Fraud*

2.1.3.1 Pengertian Pencegahan *Fraud*

Menurut Hiro Tugiman (2001:34) pencegahan kecurangan/*fraud* merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan, membatasi atau memperkecil kerugian yang mungkin timbul bila terjadi kecurangan.

2.1.3.2 Indikator Pencegahan *Fraud*

Indikator pencegahan *fraud* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
1) Penghasilan (Siti Kurnia Rahayu, 2010:161)
2) *Whistleblowing System* (SE 11/PJ/2012)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:235) kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem berdampak kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan semestinya dalam mengelola dan mengendalikan aktivitas.

> Sedangkan menurut Laudon dalam Azhar Susanto (2008:52) mengungkapkan bahwa :
> "Sistem informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan memberikan gambaran aktivitas dalam perusahaan".

2.2.2 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Menurut James A.Hall. (2007:159) mengatakan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, *fraud* biasanya dapat dicegah atau dideteksi. Sedangakan menurut Boynton *et al* (2001:371) menjelaskan pentingnya pengendalian internal adalah untuk mengendalikan operasi secara efektif, sebagai perlindungan terhadap kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) berpengaruh terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1.

H2 : Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008:127) menyatakan bahwa Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Serta menggunakan metode deskriptif dan dilanjutkan dengan verifikatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Juliansyah Noor (2011:97) operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi atau indikator dari suatu konsep atau variabel. Dimensi dapat berupa perilaku, aspek atau sifat/karakteristik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk dapat mengetahui lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti, maka dapat ditlihat dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai pengaruh efektivitas sistem informasi direktorat jenderal pajak terhadap efektivitas pengendalian internal dan dampaknya pada pencegahan *fraud* adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah pegawai pajak bagian Account Representative pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat I.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2011:117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Umi Narimawati (2010:38)

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa valid menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan definisi di atas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabilitas adalah derajad konsisten/keajegan data dalam interval waktu tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisisis

Dalam pelaksanan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana nol (H0) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umunya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (H1) merupakan hipotesis penelitian. Hasil dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} untuk derajat n-k-1 dengan taraf signifikansi 10%.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1. Pegawai yang menjadi sasaran adalah pegawai pada bagian Account Representative, dari jumlah populasi 168 pegawai yang diperoleh sampel sebanyak 63 pegawai. Berdasarkan sampel tersebut disebarkan sebanyak 63 kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara metode survey menggunakan kuesioner. Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 57,14%, yang didapatkan dan dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali (36 kuesioner) dibagi jumlah kuesioner yang disebar (63 kuesioner). Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) sebesar 57,14% dari jumlah sampel, walaupun tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) hanya 57,14%, hasil tersebut masih dapat diterima (*acceptable*) dan hasil jawaban kuesioner dapat diolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Uma Sekaran (2003:237).

4.1.1 Pengujian Kualitas Alat Ukur

4.1.1.1 Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan korelasi product moment (koefisien validitas) dengan bantuan software SPSS, hasil pengujian validitas secara rinci dijelaskan pada tabel 4.6, tabel 4.7 , dan tabel 4.8. Dari ketiga tabel tersebut diketahui bahwa ke-3 variabel tersebut valid semua karena nilai koefisien validitas lebih besar dari nilai kritis (0,3).

4.1.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji tingkat konsitensi alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji konsistensi dari alat ukur penelitian digunakan metode Split Half. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk setiap variabel dapat dilhat pada tabel 4.9. Pada tabel tersebut, dapat dilihat ketiga variabel yang digunakan memiliki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan atau (kuesioner) dinyatakan *reliable*.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1

Efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) diukur menggunkan 4 indikator yaitu kemudahan pengguna, ketersediaan, aksesibilitas, dan integrasi serta dioperasionalisasikan menjadi 6 butir pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data, Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 71,67% dan termasuk dalam kategori “cukup baik” berada pada interval persentase antara “56,00%-75,00%. Hasil tersebut

menunjukan bahwa efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) di Kantor Pelayanan Pajak pada Kantor Wilayah Jawa Barat 1 tergolong cukup baik.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Efektivitas Pengendalian Internal pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1

Efektivitas Pengendalian Internal diukur menggunakan 5 dimensi dengan 8 indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 9 pernyataan.Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh tanggapan responden untuk setiap indikator mengenai efektivitas pengendalian internal dengan hasil nilai persentase yang didapat pada variabel efektivitas pengendalian internal sebesar 71,79%. Nilai 71,79% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Cooper et.al, (2006:476) masih tergolong cukup baik yang berada pada interval 56%-75%, sehingga dapat diketahui bahwa efektivitas pengendalian internal secara keseluruhan masih dinilai cukup baik.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Pencegahan *Fraud* pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1

Pencegahan *Fraud* diukur menggunakan 2 indikator dan dioperasinalisasikan menjadi 4 pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh skor tanggapan responden untuk setiap indikator. Secara keseluruhan nilai persentase skor yang diperoleh adalah sebesar 74,58% dan termasuk dalam kategori “cukup baik” berada pada interval persentase antara 56%-75%. Hasil tersebut menunjukan bahwa pencegahan *fraud* pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1 secara keseluruhan masih dinilai cukup

4.1.3 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.3.1 Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4.34, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau R yang diperoleh antara efektivitas SIDJP (X) dengan efektivitas pengendalian internal (Y) sebesar 0,498. Nilai korelasi bertanda positif yang termasuk kategori sedang, dengan interval (0,40-0,599) yang menunjukan bahwa terjadi hubungan positif yang sedang antara efektivitas SIDJP (X) dengan efektivitas pengendalian internal (Y), dimana semakin baik efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak, maka akan diikuti oleh semakin baik efektivitas pengendalian internal. Kemudian hubungan antara efektivitas pengendalian internal (Y) dengan pencegahan *fraud* (Z) sebesar 0,466 termasuk dalam kategori sedang pula, yang menunjukan bahwa terjadi hubungan positif yang sedang antara efektivitas pengendalian internal (Y) dengan pencegahan *fraud* (Z), dimana semakin baik efektivitas pengendalian internal, maka akan diikuti oleh semakin baik pencegahan *fraud*.

4.1.3.2 Menghitung Jalur pada Sub Struktur Pertama

Berdasarkan tabel 4.35, Nilai *standardized coefficients Beta* sebesar 0,498 yang berada pada tabel 4.35 di atas, merupakan nilai koefisien jalur dari efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap efektivitas pengendalian internal (PYX = 0,498). Dari tabel 4.36 Koefisien Determinasi pada Sub Strutur Pertama, nilai koefisien determinasi (*R Square*) dinterpretasikan sebagai besaran pengaruh sehingga terlihat bahwa efektivitas SIDJP memberikan pengaruh sebesar 0,248 atau 24,8% terhadap efektivitas pengendalian internal, sedangkan sisanya sebesar 0,752 atau 75,2% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain diluar efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak seperti kompetensi auditort internal dan kualitas jasa audit internal (I Kadek et al, 2014).

4.1.3.3 Menghitung Jalur pada Sub Struktur Kedua

Berdasarkan tabel 4.37, Nilai standardized coefficients Beta sebesar 0,466 yang berada pada tabel 4.37 di atas, merupakan nilai koefisien jalur dari efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* (PZY = 0,466). Dari tabel 4.37 Koefisien Determinasi pada Sub Strutur Kedua, Nilai koefisien determinasi (*R Square*) dinterpretasikan sebagai besaran pengaruh sehingga terlihat bahwa efektivitas pengendalian internal memberikan pengaruh sebesar 0,217 atau 21,7% terhadap pencegahan *fraud*, sedangkan sisanya sebesar 0,783 atau 78,3%

merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain diluar efektivitas pengendalian internal seperti keadilan organisasi (Lisa Amelia, 2013), dan kesesuaian kompensasi (Rizki Zainal, 2013).

Sehingga secara visual diagram jalur secara keseluruhan dari variabel efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) terhadap efektivitas pengendalian internal dan implikasinya pada pencegahan *fraud* pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1 dapat dilihat pada gambar 4.4.

4.3.1.4 Pengujian Hipotesis

Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,345 > 1,645), artinya efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1. Kemudian efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat , dengan nilai thitung lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,072 > 1,645).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Efektiivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

Penelitian dilapangan diperoleh dari hasil perhitungan korelasi sebesar 0,498 dan termasuk dalam kategori hubungan sedang dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukan bahwa semakin baik efektivitas sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) akan diikuti dengan efektivtas pengendalian internal yang baik pula. Kontribusi efektivitas sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) sebesar 24,8% terhadap efektivtas pengendalian internal. sisanya 75,2% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti kompetensi auditort internal dan kualitas jasa audit internal (I Kadek et al, 2014).

Selain faktor-faktor lain yang tidak diteliti tersebut dapat dijelaskan pula dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi direktorat jenderal pajak mempunyai skor aktual tanggapan responden sebesar 71,67%, nilai 71,67% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Cooper et.al, (2006:476) termasuk dalam kategori cukup. Artinya bahwa efektivitas sistem informasi direktorat jenderal pajak cukup baik. Namun ditemukan gap sebesar 28,33% yang menandakan masih ada masalah pada efektivitas SIDJP.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa efektivitas sistem informasi direktorat jenderal (SIDJP) terhadap efektivitas pengendalian internal, dimana semakin baik efektivitas sistem informasi direktorat jenderal (SIDJP) maka semakin baik pula efektivitas pengendalian internal pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1. Dalam SIDJP terdapat *OLAP (Online Analysis Processing)* yang merupakan desain yang akan menyediakan kapasitas analisis secara sistemik untuk kepentingan *monitoring* dan pengambilan keputusan.

Hasil dalam penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem berdampak kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan semestinya dalam mengelola dan mengendalikan aktivitas (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:235). Dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh David Efendi (2013) dan Halomoan (2002), yang menunjukkan bahwa sistem informasi berpengaruh terhadap keefektifan pengendalian internal.

4.2.2 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Penelitian dilapangan diperoleh dari hasil perhitungan korelasi sebesar 0,466 dan termasuk dalam kategori hubungan sedang dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukan bahwa semakin baik efektivitas pengendalian internal akan diikuti dengan semakin baiknya pencegahan *fraud*. Kontribusi efektivitas pengendalian internal sebesar 21,7% terhadap pencegahan *fraud*, sisanya 78,3% merupakan pengaruh lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti keadilan organisasi (Lisa Amelia, 2013), dan kesesuaian kompensasi (Rizki Zainal, 2013).

Selain faktor-faktor lain yang tidak diteliti tersebut dapat dijelaskan pula dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan. Hasil analisis deskriptif menunjukan bahwa efektivitas pengendalian internal mempunyai skor tanggapan aktual sebesar 71,79%, nilai 71,79% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut *Cooper et.al*, (2006:476) termasuk dalam kategori cukup. Artinya bahwa efektivitas pengendalian internal pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat cukup baik. Namun ditemukan gap sebesar 28,21% yang menandakan masih ada masalah pada efektivitas pengendalian internal.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*, dimana semakin baik efektivitas pengendalian internal maka semakin baik pula pencegahan *fraud* pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1.

Hasil dalam penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pentingnya pengendalian internal adalah untuk mengendalikan operasi secara efektif, sebagai perlindungan terhadap kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan (Boynton et al, 2001:371). Menurut James A.Hall. (2007:159) mengatakan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, *fraud* biasanya dapat dicegah atau dideteksi. Sedangkan menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010 : 64) mengatakan bahwa Pengendalian internal yang secara khusus ditujukan untuk menangani *fraud (fraud spesific internal control):* merupakan suatu sistem dengan proses dan prosedur yang bertujuan khusus, dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan utama, untuk mencegah dan menghalangi (dengan membuat jera) terjadinya kecurangan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Made Darma *et al* (2014), Fitriatil Husna (2013) dan Hermiyetti (2010) yang menyatakan bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh dalam upaya pencegahan *fraud*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan maka dapat disimpulkan :

1) Efektivitas sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1.
2) Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud.*

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Setelah penulis meneliti dan menjelaskan pembahasan mengenai Pengaruh efektivitas sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) terhadap efektivitas pengendalian internal dan dampaknya pada pencegahan *fraud* pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa barat 1 dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1) *S*eharusnya dilakukan perbaikan terhadap SIDJP agar dalam penggunaannya lebih efektif. Agar menghasilkan sistem informasi yang dapat menunjang seluruh pekerjaan pegawai serta meningkatkan performa dari SIDJP bisa dimulai dengan membuat sistem informasi lebih mudah digunakan, yaitu dengan cara mengkaji kembali dan memperbaharui sistem informasi agar aplikasi yang digunakan lebih sederhana dan mudah dipahami oleh pegawai. Selain itu meningkatkan ketersediaan terhadap jaringan yang belum optimal, melalui perbaikan kualitas jaringan telekomunikasi seperti menggunakan *wireless-G* yang memiliki kecepatan yang lebih baik, atau dapat menggunakan *switch* untuk menghindari terjadinya tabrakan antar *port* sehingga jaringan yang ada akan lebih baik. Kemudian melakukan pengembangan terhadap sistem dengan cara memperbaiki sistem informasi serta aplikasi yang digunakan agar antar aplikasi dapat terintegrasi dengan baik. Serta dengan meningkatkan aksesibilitas dari SIDJP, yaitu dengan cara rutin melakukan *up date* guna menghindari dari *loading* yang lama.

2) Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa Barat 1 dapat melakukan peningkatan pada *monitoring* yang dilakukan dengan cara melakukan pengembangan pengawasan dengan mengefektifkan kinerja Unit Kepatuhan Internal (UKI) yang berfungsi mengawasi pegawai pajak agar para pegawai mematuhi aturan internal, serta lebih sering menerapkan mekanisme *blind surveillance* (sidak) yang merupakan kegiatan secara langsung guna memantau keadaan sesungguhnya di unit kerja setiap KPP. Selain itu, dilakukan perbaikan pada kerangka kerja untuk mencapai tujuan organisasi dalam hal ini terciptanya kesesuaian yang lebih baik antara *job desc* dengan SOP agar membentuk lingkungan pengendalian yang lebih baik. Kemudian mengantisipasi risiko yang terjadi dengan cara memberikan sosialisasi jika ada peraturan/kebijakan yang baru, dan memberikan pendidikan serta pelatihan jika ada teknologi informasi yang baru. Selanjutnya bisa dilakukan pengembangan dan pemeliharaan secara rutin terhadap perangkat lunak maupun SIDJP agar aktivitas pengendalian berjalan efektif dan menghasilkan informasi yang relevan guna membantu pegawai dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, hal yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan perbaikan pada pedoman atau panduan untuk mengoperasikan sistem yang ada agar lebih mudah dipahami oleh pegawai. Guna meningkatkan pencegahan *fraud* perlu meningkatkan penerapan *whistleblowing* dengan cara memberikan jaminan keamanan bagi pelapor melalui penerapan *anynomous* yang memiliki keunggulan yaitu terjaganya kerahasian pelapor, dengan demikian diharapkan agar pelapor tidak segan dalam melakukan pelaporan, dan akan meningkatkan peran serta pegawai dalam melakukan pelaopran pelanggaran guna meminimalisir terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.

5.2.2 Saran Akademis

Penelitian yang dilakukan penulis tentang efektivitas sistem informasi direktorat jenderal pajak (SIDJP) terhadap efektivitas pengendalian internal dan dampaknya pada pencegahan *fraud* pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Jawa barat 1 bisa dijadikan sebagai referensi peneliti berikutnya jika dilakukan di tempat yang sama pastikan agar pada saat menyebarkan kuesioner, tingkat pengembaliannya maksimal agar diperoleh hasil yang lebih baik. Peneliti lain bisa meneliti dengan judul yang sama dengan menggunkan indikator yang berbeda yang belum diteliti dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode verivikatif yang sama yaitu *path anaysis* tetapi dengan unit analisis yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun oleh peneliti dan peneliti-peneliti sebelumnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agus Martowardojo. 2010. *Agus Marto Beberkan Kelemahan di Ditjen Pajak*. Melalui<http://news.detik.com/transisipresiden/read/2010/09/22/125714/1445625/4/agus-marto-beberkan-kelemahan-di-ditjen-pajak>.

Akhiar Salmi. 2013. Pengamat : *Pengawasan Internal Dirjen Pajak Lemah* ! Melalui < http://www.iyaa.com/berita/nasional/umum/2587498_1124.html >.

Anna Sofia, Nurul Herawati, Rahman Zuhdi. 2013. *Kajian Empiris Tentang Niat Whisteblowing Pegawai Pajak*. JAFFA Vol. 01. No.1 Hal.23-38, ISSN:2339-2886.

Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi : Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan.* Bandung: Lingga Jaya.

Boynton, Johnson, dan Kell. 2001. *Modern Auditing, 7th ,edition*, New York : John Willey and Sons, Inc.

Cooper Donald R. and Pamela S. Schindler. 2006. *Metode Riset*. Volume 1. 9th. Alih Bahasa oleh Budijanto dkk, McGraw-Hill Irwin. Jakarta.

David Efendi. 2013. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Karyawan Terhadap Kefektifan Pengendalian Internal Di Koperindo Jatim Cabang Nganjuk*. Cahaya Aktiva Vol. 03 No. 2 ISSN : 23012-240X.

DeLone W. H. and McLean E. R. (2003) *The DeLone and McLean model of Information Systems Success: a ten-year update.* Journal of Management Information Systems 19(4), pp9-30.

Fitriatil, Husna. 2013. *Pengaruh Penerapan Pengendalian Intern Kas dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang).* Padang : Artikel Ilmiah.

Gunadi Dan Sasmito Hadinagoro, 2013. *Laporan Singkat Rapat Dengar Pendapat Umum Panja Pemberantasan Mafia Hukum Dan Perpajakan Komisi III*.

Halomoan Ompusunggu. 2002. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vo. 1 No.2.

Hermiyetti. 2010. *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia. ISSN 1410-2420.

Hiro Tugiman. 2001. *Standar Profesional Audit Internal*, edisi kelima,Yogyakarta : Kanisius.

I Kadek Indra Dwi Utama Putra, Edy Sujana, Nyoman Ari Surya Darmawan.. 2014. *Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dan Kualitas Jasa Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern dan Perwujudan Good Corporate Governance (GCG) (Studi Empiris pada Hotel di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng*. E-journal Universitas Pendidikan Ganesha . Vol. 2 No. 1.

I Made Darma Prawira, Nyoman Trisna Herawati, Nyoman Ari S D. 2014. *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Bandung)*. E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 No. 1.

Indra Prasojo, Jenny M, Steven J.T. 2015. *Analisis Efektifitas Sistem Informasi Perpajakan atas Perekaman Surat Pemberitahuan Pada KPP Pratama Manado*. Jurnal EMBA. Vo. 3 No. 1. Hal.277-285. ISSN 2303-1174.

James A. Hall. 2007. *Accounting Information Systems, 4th ed*. Diterjemahkan oleh : Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta : Salemba.

James A. Hall dan Tommie Singleton. 2007. *Information Technology Auditing and Assucance. Diterjemahkan oleh : Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary*. Jakarta:. Salemba Empat.

Jimmy L. Gaol. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Grasindo: Jakarta.

Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian : Skirpsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Jusuf Kalla. 2009. *Korupsi Mengorupsi Indonesia : Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jusuf Kalla. 2013. *Sistem Whistleblowing Sudah Manjur*. Melalui <http://www.pajak.go.id/content/jusuf-kalla-sistem-whistleblowing-sudah-manjur>.

Liberti Pandiangan. 2008. *Modernisasi & Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan UU Terbaru*. Jakarta : PT.Elex Media

Lisa Amelia Hermawan. 2013. *Pengaruh Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintahan di Kota Padang).* Padang : Artikel Ilmiah.

Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia.

Marina Lestari, Kertahadi, Imam Suyadi. 2013. *Efektifitas Sistem Informasi Direktorat Jengral Pajak (SIDJP) (Studi Kasus pada KPP Pratama Malang Utama).* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.6 No.2.

Muhammad Ridha Suaib. (2008). *Pengaruh Lingkungan, Perilaku, StrukturOrganisasi dan Implementasi Sistem Informasi Berbasis Komputer terhadapKinerja Karyawan Pemerintah Kabupaten Sorong, Papua*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 6, No.1. h: 123-130.

Nelson R. Ryan, Peter A.Tood, And Barbara H. Wixom. 2005. *Antecedents of Information and System Quality: An Empirical Examination Within the Context of Data Warehousing.* Journal of Management Information System/Spring, Vol. 21. No. 4. Pp 199-235. M.E. Sharpe. Inc.

Rahadian Saputra, Endang Siti Astuti, Kusdi Rahardjo. 2014. *Analisis Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) Dan Kinerja Pegawai (Studi Pada KPP Pratama Surabaya Gubeng)*. Jurnal Perpajakan Vo.3 No.1.

Rahmawati, Ardian Peni. 2012. *Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.*

Ramos Irwadi. 2013. *Menakar Keberhasilan Reformasi Birokrasi Menuju Modernisasi Direktorat Jenderal Pajak untuk Mewujudkan Indonesia Mandiri*. Ebook Google0Melaluii0<https://books.google.co.id/books?id=PDLUBwAAQBAJ&pg=PA178&dq=integrasi+sistem+informasi&hl=en&sa=X&ei=woI_VYfjBIiJuASyn4CoBg&ved=0CFAQ6AEwCA#v=onepage&q=integrasi%20sistem%20informasi&f=false>.

Rizki Zainal. 2013. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Inttern, Asimetri Informasi, dan Kompensasi terhadap Kecenderungan Akuntansi (Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintahan dan Swasta di Kota Padang).* Artikel Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Roymond H. Simamora. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan.* Jakarta : EGC

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia : Konsep dan Aspek Formal.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Siti Kurnia Rahayu. 2011. *The Influence Of Organizational Culture And Organizational Structure To Implementation Of Accounting Infoemation System In Public Sector*. Majalah Ilmiah Unikom Vol.10 No. 1.

Suci Rachmawati. 2013. *Sistem Informasi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT. Permata Finance Samarinda*. Jurnal Universitas Samarinda Vol. 3 No. 1.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

_____. *Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor Se - 19/PJ/2007. TentangPersiapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Pada Kantor Wilayah DJP Dan Pembentukan Kantor Pelayanan Pajak Di Seluruh Indonesia Tahun 2007-2008*.

_____. *Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor Se - 11/PJ/2012. Tentang Petunjuk Penanganan Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing) Di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak..*

Theodorus.M Tuanakotta. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi Seri Departemen akuntansi.* FE UI : Jakarta

Uma Sekaran, 2003, *Research Methods for Business : A Skill Building Approach 2nd Edition,* John Wiley and Son. New York..

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta: Penerbit Genesis.

Valery. G. Kumaat. 2011*. Internal Auditing.* Jakarta : Erlangga.

Wibowo, Winny Wijaya. 2009. *Pengaruh Penerapan Fraud Early Warning System (FEWS) Terhadap Aktivitas Bisnis Perusahaan*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik. Vol. 4 No.2 Juli 2009 Hal. 77-111.

Winda Rimayanti. 2013. *Pengaruh Kemampuan Pengguna dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Survey Pada 10 KPP Di Kanwil Jawa Barat I).* Artikel Universitas Komputer Indonesia.

VII. LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) (X)	Sistem Informasi DJP merupakan suatu sistem informasi dalam administrasi perpajakan di lingkungan kantor modern DJP dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan dengan suatu jaringan kerja di kantor pusat. **(Liberti Pandiangan, 2008:44)**		1) Kemudahan Pengguna (*ease of use*) 2) Ketersediaan 3) Aksesibilitas (*Accessibility*) 4) Integarsi (*Integration*) **(DeLone dan McLean, 2003:13, AICPA dalam James A. Hall & Tommie, 2007:355 ,Nelson *et al,* 2005:206)**	Ordinal	1-2 3 4 5-6
Efektivitas Pengendalian Internal (Y)	Pengendalian intern adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak **(Valery G. Kumaat, 2011:15).**	1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) 2) Penentuan risiko manajemen (*Risk Assesment Management*) 3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) 4) Informasi dan Komunikasi 5) Pemantauan (*Monitoritng*) **(Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:223)**	1.Struktur Organisasi 1.Perubahan lingkungan operasi atau peraturan organisasi. 2. Teknologi baru 1.Pengendalian umum 1.Informasi yang relevan 2.Panduan kebijakan 1. Kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus 2. Evaluasi secara terpisah	Ordinal	7 8 9 10-11 12 13 14 15
Pencegahan *Fraud* (Z)	Pencegahan kecurangan/*fraud* merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan, membatasi atau memperkecil kerugian yang mungkin timbul bila terjadi kecurangan. **(Hiro Tugiman, 2001:34)**		1) Penghasilan 2) *Whistleblowing System* **(Siti Kurnia Rahayu, 2010:161, SE 11/PJ/2012, Anna, 2013:27).**	Ordinal	16 17-19

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Koefisien Validitas Variabel Efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) (X)

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Kriteria
Sistem Informasi Direktora Jenderal Pajak (SIDJP) (X)	1	0,567	0,300	Valid	*Good*
	2	0,760	0,300	Valid	*Good*
	3	0,579	0,300	Valid	*Good*
	4	0,810	0,300	Valid	*Good*
	5	0,742	0,300	Valid	*Good*
	6	0,652	0,300	Valid	*Good*

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Koefisien Validitas Variabel Efektivitas Pengendalian Internal (Y)

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Kriteria
Efektivitas Pengendalian Internal (Y)	7	0,486	0,300	Valid	*Acceptable*
	8	0,667	0,300	Valid	*Good*
	9	0,586	0,300	Valid	*Good*
	10	0,810	0,300	Valid	*Good*
	11	0,816	0,300	Valid	*Good*
	12	0,675	0,300	Valid	*Good*
	13	0,438	0,300	Valid	*Acceptable*
	14	0,672	0,300	Valid	*Good*
	15	0,535	0,300	Valid	*Good*

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Koefisien Validitas Variabel Pencegahan *Fraud* (Z)

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Kriteria
Pencegahan Fraud (Z)	16	0,869	0,300	Valid	*Good*
	17	0,368	0,300	Valid	*Acceptable*
	18	0,711	0,300	Valid	*Good*
	19	0,744	0,300	Valid	*Good*

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Variabel	*Split Half*	Nilai Kritis	Keterangan	Kriteria
Efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) (X)	0,831	0,70	Reliabel	*Good*
Efektivitas Pengendalian Internal (Y)	0,834	0,70	Reliabel	*Good*
Pencegahan *Fraud* (Z)	0,735	0,70	Reliabel	*Acceptable*

Tabel 4.11
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) di KPP pada Kanwil Jabar 1

No.	Indikator	Indeks Skor		Persentase	Keterangan
		Aktual	Ideal		
1	Kemudahan Pengguna (*ease of use*)	281	360	78,06%	Baik
2	Ketersediaan	109	180	60,56%	Cukup Baik
3	Aksesibilitas (*accessibility*)	135	180	75%	Cukup Baik
4	Integrasi (*integration*)	249	360	69,17%	Cukup Baik
Total		**774**	**1080**	**71,67%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.16
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pengendalian Internal pada KPP di Kanwil Jabar 1

No.	Dimensi	Indeks Skor		Persentase	Keterangan
		Aktual	Ideal		
1	Lingkungan Pengendalian	137	180	76,11%	Baik
2	Penentuan risiko manajemen	255	360	70,83%	Cukup Baik
3	Aktivitas Pengendalian	258	360	71,67%	Cukup Baik
4	Informasi dan Komunikasi	272	360	75,56%	Baik
5	Pemantauan (*Monitorting*)	241	360	66,94%	Cukup Baik
Total		**1163**	**1620**	**71,79%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.30
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Pencegahan *Fraud* pada KPP di Kanwil Jabar 1

No.	Indikator	Indeks Skor		Persentase	Keterangan
		Aktual	Ideal		
1	Penghasilan	128	180	71,11%	Cukup Baik
2	*Whistleblowing* (Pelaporan Pelanggaran)	409	540	75,74%	Baik
Total		**537**	**720**	**74,58**	**Cukup Baik**

Tabel 4.34
Korelasi antar Variabel Penelitian

Correlations

		SIDJP (X)	Efektivitas pengendalian internal (Y)	Pencegahan fraud (Z)
SIDJP (X)	Pearson Correlation	1	,498**	,255
	Sig. (2-tailed)		,002	,134
	N	36	36	36
Efektivitas pengendalian internal (Y)	Pearson Correlation	,498**	1	,466**
	Sig. (2-tailed)	,002		,004
	N	36	36	36
Pencegahan fraud (Z)	Pearson Correlation	,255	,466**	1
	Sig. (2-tailed)	,134	,004	
	N	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.35
Koefisien Jalur Struktur Pertama

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,036	3,181		4,098	,000
	SIDJP (X)	,705	,211	,498	3,345	,002

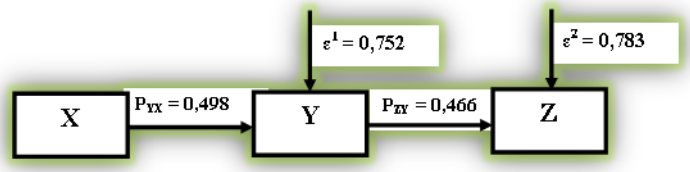
a. Dependent Variable: Efektivitas pengendalian internal (Y)

Tabel 4.37
Koefisien Jalur Struktur Kedua

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,873	1,726		3,403	,002
	Efektivitas pengendalian internal (Y)	,222	,072	,466	3,072	,004

a. Dependent Variable: Pencegahan fraud (Z)



Gambar 4.4 Diagram Jalur Secara Keseluruhan